

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Banjarmasin: Pemerintah Harus Kurangi Produksi Sampah Kertas



Sumber gambar:

<https://kalsel.antaranews.com/berita/356028/dprd-banjarmasin-pemerintah-harus-kurangi-produksi-sampah-kertas>

Wakil Ketua Komisi III DPRD Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Afrizaldi menyatakan, pemerintah harus bisa mengurangi produksi sampah kertas. “Karena sampah kertas paling banyak dihasilkan pemerintah sendiri,” ujarnya usai rapat dengan Dinas Lingkungan Hidup kota setempat di gedung dewan kota, Rabu.

Menurut dia, pemerintah harus memiliki solusi untuk mengurangi sampah kertas dari berbagai pembuatan dokumen surat menyurat, arsip dan lainnya. “Saat ini kan sudah zaman digitalisasi, harusnya itu bisa diwujudkan maksimal dalam administrasi surat menyurat, dokumen, arsip dan lainnya,” kata Afrizal.

Apalagi, lanjut dia, Pemkot Banjarmasin sudah menerapkan program Smart City atau kota pintar dengan teknologi serba digital, harusnya sudah bisa beralih ke sana untuk mengurangi sampah kertas itu. “Ini tadi yang kita tekankan kepada pemerintah kota melalui Dinas Lingkungan Hidup, harus ada solusi dan bagaimana kita menangani sampah ini secara maksimal,” ucapnya.

Afrizal juga menyoroti persoalan sampah nonorganik atau sampah plastik yang tidak begitu menunjukkan kemajuan penanganan.

“Memang sudah ada aturan tentang sampah plastik ini di kota kita, tapi baru menyasar toko moderen untuk tidak lagi ada kantong plastik bagi pembeli, tapi di pasar tradisional dan rumah tangga, tidak tersentuh aturan itu,” ucap Afrizal.

Padahal, lanjut dia, produksi sampah plastik terbanyak dari dua tempat itu, di mana ini harus jadi perhatian pemerintah kota untuk juga menanganinya dengan cepat, tepat dan maksimal. Sementara itu, kata Afrizal, untuk persoalan penanganan sampah organik, pihaknya memberikan apresiasi bagi solusi yang dimiliki pemerintah kota. “Pada tahun ini sampah organik itu sudah bisa dikelola dengan multi-manfaat, salah satunya untuk peternakan ulat maggot,” jelasnya.

“Selain jadi pupuk kompos dan lainnya, ini bagus,” tuturnya. Sebab, lanjut dia, jika tidak dikelola dengan melakukan pemanfaatan atau daur ulang, penampungan sampah di TPA Basirih, juga cepat akan penuh, hingga Banjarmasin tidak ada lagi tempat akhir pembuangan sampah.

“Kan TPA Basirih tinggal beberapa tahun saja lagi penuh, jika tidak ada solusi untuk mengurangi pembuangannya ke sana,” ujarnya. Sebagaimana dinyatakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, produksi sampah di Kota Banjarmasin sekitar 700 ton per hari, terbanyak dari rumah tangga.

Sumber Berita

1. <https://kalsel.antaranews.com/berita/356028/dprd-banjarmasin-pemerintah-harus-kurangi-produksi-sampah-kertas>, 4 Januari 2023.
2. <https://kalsel.prokal.co/read/news/48984-pemko-banjarmasin-didesak-segera-atasi-sampah-kertas.html>, 7 Januari 2023.

Catatan:

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah:

- 1) Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Pasal 1 angka 1). Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Pasal 1 angka 5);
- 2) Sampah yang dikelola berdasarkan Undang-Undang ini terdiri atas: (Pasal 2 ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4))
 - a. sampah rumah tangga;
Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
 - b. sampah sejenis sampah rumah tangga; dan

Sampah sejenis sampah rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

c. sampah spesifik.

Sampah spesifik meliputi: a. sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun; b. sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun; c. sampah yang timbul akibat bencana; d. puing bongkaran bangunan; e. sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau f. sampah yang timbul secara tidak periodik.

3) Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas: (Pasal 19)

a. pengurangan sampah; dan (Pasal 20 ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4))

Pengurangan sampah meliputi kegiatan: a. pembatasan timbulan sampah; b. pendauran ulang sampah; dan/atau c. pemanfaatan kembali sampah.

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan kegiatan sebagai berikut: a. menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu; b. memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan; c. memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan; d. memfasilitasi kegiatan mengguna ulang dan mendaur ulang; dan e. memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang.

Pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan menggunakan bahan produksi yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, dapat diguna ulang, dapat didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam.

Masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam.

b. penanganan sampah. (Pasal 22 ayat (1))

Kegiatan penanganan sampah meliputi: a. pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah; b. pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu; c. pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir; d. pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau e. pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman;

4) Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab Pemerintah. (Pasal 23 ayat (1));

- 5) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membiayai penyelenggaraan pengelolaan sampah. Pembiayaan bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah. (Pasal 24 ayat (1) dan ayat (2));
- 6) Pemerintah dan pemerintah daerah secara sendirisendiri atau bersama-sama dapat memberikan kompensasi kepada orang sebagai akibat dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan penanganan sampah di tempat pemrosesan akhir sampah. Kompensasi berupa: a. relokasi; b. pemulihan lingkungan; c. biaya kesehatan dan pengobatan; dan/atau d. kompensasi dalam bentuk lain. (Pasal 25 ayat (1) dan ayat (2)).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga:

- 1) Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. (Pasal 1 angka 1 dan angka 2);
- 2) Pemerintah menetapkan kebijakan dan strategi nasional dalam pengelolaan sampah. Pemerintah provinsi menyusun dan menetapkan kebijakan dan strategi provinsi dalam pengelolaan sampah. Pemerintah kabupaten/kota menyusun dan menetapkan kebijakan dan strategi kabupaten/kota dalam pengelolaan sampah (Pasal 4);
- 3) Penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi:
 - a. pengurangan sampah; dan
 - b. penanganan sampah.(Pasal 10 ayat (1))
- 4) Pengurangan sampah meliputi:
 - a. pembatasan timbulan sampah;
 - b. daur ulang sampah; dan/atau
 - c. pemanfaatan kembali sampah.Pengurangan sampah dilakukan dengan cara:
 - a. menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, bahan yang dapat didaur ulang, dan/atau bahan yang mudah diurai oleh proses alam; dan/atau
 - b. mengumpulkan dan menyerahkan kembali sampah dari produk dan/atau kemasan yang sudah digunakan. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara mengumpulkan dan menyerahkan kembali sampah diatur dengan peraturan

menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

(Pasal 11)

5) Penanganan sampah meliputi kegiatan:

- a. pemilahan;
- b. pengumpulan;
- c. pengangkutan;
- d. pengolahan; dan
- e. pemrosesan akhir sampah.

(Pasal 16)